

Pengaruh Pelayanan, Harga, dan Atmosfer pada Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan di Bloum Coffee Medan

¹Kezhia Frisqila Purba

¹Universitas Methodist Indonesia Medan,
(Corespondensi : kezhia67@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, harga, dan atmosfer terhadap kepuasan pelanggan serta hubungannya dengan aspek kesehatan di Bloum Coffee Medan. Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh parsial dan simultan dari ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan atmosfer tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, sedangkan harga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tetap memberikan kontribusi penting dalam membentuk kepuasan pelanggan. Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian harga, tetapi juga oleh pengalaman keseluruhan yang berkaitan dengan kenyamanan, konsistensi pelayanan, serta persepsi keamanan konsumsi dari sisi kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas bahan, standar kebersihan, dan transparansi harga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepuasan dan rasa aman pelanggan.

Kata kunci: kepuasan pelanggan, harga, kesehatan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan bisnis kuliner di Kota Medan berkembang sangat cepat. Coffee shop muncul hampir di setiap sudut kota, membawa standar baru dalam pengalaman bersantap, gaya hidup, serta ekspektasi konsumen terhadap mutu

layanan. Situasi ini menuntut setiap pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan, sekaligus menarik minat pelanggan yang kini semakin kritis dalam menilai kualitas sebuah café. Tidak hanya soal rasa dan kenyamanan, pelanggan masa kini juga memerhatikan aspek kesehatan, kebersihan, serta keamanan pangan sebagai bagian dari penilaian mereka terhadap suatu tempat (Aulia, 2020).

Bloum Coffee merupakan salah satu café yang cukup dikenal di kawasan Jl. Ps. Baru, Medan Baru. Café ini menawarkan ragam menu kopi, makanan Indonesia, dan hidangan Asia yang akrab di lidah masyarakat lokal. Sistem pembayaran yang bervariasi turut memudahkan pelanggan. Namun, dalam praktiknya, muncul sejumlah catatan dari pengunjung mengenai kesesuaian antara harga, kualitas menu, dan pelayanan yang diterima. Beberapa konsumen menilai ada ketidakseimbangan antara harga yang dibayar dengan rasa serta penyajian produk. Situasi ini menjadi lebih menantang karena café-café di sekitar lokasi menawarkan menu serupa dengan harga kompetitif (Irawan, 2021).

Dalam konteks pelayanan, kecepatan dan ketepatan staf menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pelanggan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pelayanan di Bloum Coffee masih dinilai lebih lambat dibandingkan café lain yang berdekatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengalaman konsumen secara

keseluruhan, terutama bagi pengunjung yang datang untuk bekerja, bertemu kolega, atau sekadar menghabiskan waktu senggang. Ketika pelayanan tidak responsif atau kurang profesional, pelanggan cenderung mencari alternatif lain yang memberikan kenyamanan lebih baik (Aulia, 2020).

Kebijakan harga juga menjadi perhatian penting. Secara teori, harga yang ditetapkan harus sepadan dengan mutu produk yang diterima pelanggan. Namun, perbedaan harga yang cukup mencolok pada beberapa menu antara Bloum Coffee dan café sejenis di sekitarnya membuat sebagian calon konsumen mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berkunjung. Dalam industri kuliner yang kompetitif, persepsi tentang “value for money” sangat menentukan keberlanjutan suatu usaha (Aulia, 2020).

Selain pelayanan dan harga, aspek atmosfer turut membentuk penilaian konsumen. Pengaturan ruang, pencahayaan, kebersihan, desain interior, hingga kondisi parkir menjadi bagian dari pengalaman yang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan. Meskipun suasana di Bloum Coffee dinilai cukup baik, area parkir yang sempit dan posisi kendaraan yang langsung berhadapan dengan pintu masuk membuat café tampak sesak pada jam-jam ramai. Situasi ini bukan hanya menurunkan kenyamanan visual, tetapi juga berpotensi mengurangi rasa aman dan kebersihan lingkungan, terutama ketika kendaraan menghasilkan asap atau debu di dekat area makan (Adextri, 2024).

Fokus terhadap aspek kesehatan menjadi semakin penting dalam industri makanan dan minuman. Konsumen kini tidak hanya menuntut kualitas rasa, tetapi juga memperhatikan standar kebersihan peralatan, higienitas penyajian, alur kerja dapur, hingga kualitas bahan baku. Lingkungan café yang terlalu padat, ventilasi yang kurang baik, penyajian yang lambat, atau tumpukan kendaraan di depan dapat

memengaruhi persepsi konsumen mengenai sanitasi dan kenyamanan pernapasan. Ketika faktor-faktor tersebut tidak dikendalikan dengan baik, kepuasan pelanggan dapat menurun karena mereka merasa pengalaman konsumsi tidak sepenuhnya aman atau menyehatkan (Sultan et al., 2024).

Kepuasan pelanggan pada akhirnya merupakan penilaian menyeluruh yang tidak hanya mencakup rasa dan pelayanan, tetapi juga ketenangan batin dan keamanan selama berada di café. Pelanggan yang merasa dilayani dengan baik, merasakan harga yang sepadan, dan memperoleh suasana yang nyaman serta sehat cenderung membangun hubungan jangka panjang dengan suatu usaha. Sebaliknya, ketidaksesuaian pada salah satu aspek saja dapat mengurangi minat untuk kembali (van der Weerd et al., 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kualitas pelayanan, kebijakan harga, dan atmosfer café termasuk aspek kesehatan dan higienitas memberikan pengaruh terhadap tingkat kepuasan pelanggan Bloum Coffee Medan. Judul yang diangkat adalah “Pengaruh Pelayanan, Harga, dan Atmosfer pada Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan di Bloum Coffee Medan.”.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dietapkan (Harlan, J. et al., 2018). Untuk mengumpulkan data-data informasi beserta keterangan-keterangan secara fakta-fakta yang dihubungkan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
---------------	-----------	------------

Laki-Laki	24	26%
Perempuan	67	74%
Total	91	100%

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel tabel di atas, diketahui responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, yaitu perempuan sebanyak 67 orang (74%) sedangkan laki-laki sebanyak 24 orang (26%), ini menunjukkan bahwa responden didominasi perempuan.

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan 2 model pengujian yaitu pengujian dengan grafik dan uji normalitas *statistic Kolmogorov Smirnov*.

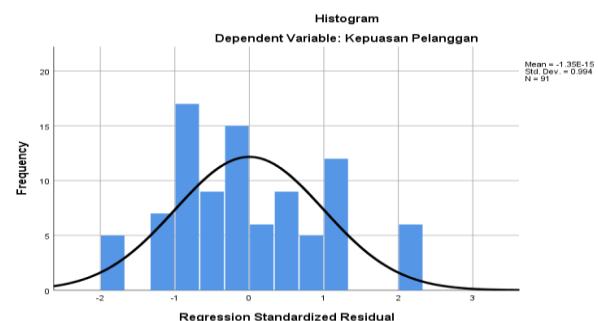
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Unstandardized Residual				
N		91				
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000				
	Std. Deviation	3.33471473				
Most Extreme Differences	Absolute	.111				
	Positive	.111				
	Negative	-.068				
Test Statistic		.111				
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.195 ^d				
	99% Confidence Interval	<table border="1"> <tr> <td>Lower Bound</td> <td>.185</td> </tr> <tr> <td>Upper Bound</td> <td>.205</td> </tr> </table>	Lower Bound	.185	Upper Bound	.205
Lower Bound	.185					
Upper Bound	.205					
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.						

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel di atas diatas dapat dilihat nilai signifikansi (*Asym. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,195, karena nilai signifikansi (*Asym. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Histogram

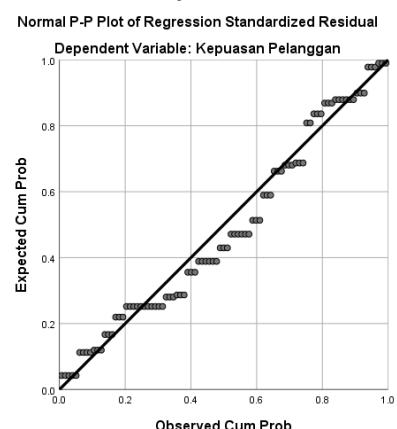


Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Uji Normalitas Kurva Histogram

Gambar kurva histogram di atas menunjukkan pola distribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Gambar di atas grafik normal probability plot, titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5.772	2.349				
	Kualitas Pelayanan	- .075	.057	-.078	.638	1.569
	Harga	1.097	.070	.896	.675	1.481
	Atmosphere	.063	.058	.067	.563	1.777

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah 1.569, 1.481, dan 1.777. Seluruh nilai VIF variabel bebas < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas scatterplot dan Glejser.

Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	VIF
1 (Constant)	B	Std. Error	Beta			
	- 6.394	2.416		-.02.164	.007	
	Kualitas Pelayanan	.244	.058	.471	4.192	.00
	Harga	.253	.072	.386	3.535	.01

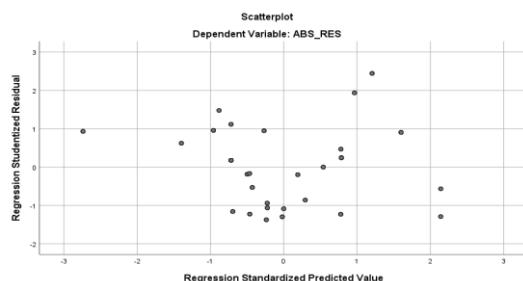
Atmosphere	- .238	.059	-.478	- .400	.000	.563	1.777
------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai sig. setiap variabel bebas adalah 0,638; 0,675; dan 0,563 dimana seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Gambar di atas, hasil output gambar secara scatterplot, didapat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu tentang bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.772	2.349		2.457	.016	

Kualitas Pelayanan	- .075	.057	-.078	- 1.330	.187
Harga	1.097	.070	.896	15.761	.035
Atmosphere	.063	.058	.067	1.082	.282

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 5,772 - 0,75 X_1 + 1,097 X_2 + 0,63 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut digambarkan sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 5,772 yang mengartikan bahwa jika variabel Kualitas Pelayanan, Harga, dan Atmosphere dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka Kepuasan Pelanggan adalah 5,772.

b) Koefisien Kualitas Pelayanan (X_1)

Nilai koefisien Kualitas Pelayanan (β_1) sebesar -0,75 yang mengartikan bahwa jika variabel Kualitas Pelayanan naik satu-satuan, maka Kepuasan Pelanggan mengalami penurunan sebesar -0,75 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

c) Koefisien Harga (X_2)

Nilai koefisien Harga (β_2) sebesar 1,097 yang mengartikan bahwa jika variabel Harga naik satu-satuan, maka Kepuasan Pelanggan mengalami penurunan sebesar 1,097 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

d) Koefisien Atmosphere (X_3)

Nilai koefisien Atmosphere (β_3) sebesar 0,63 yang mengartikan bahwa jika variabel Atmosphere naik satu-satuan, maka Kepuasan Pelanggan mengalami penurunan sebesar 0,63 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kualitas

pelayanan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Kondisi ini terlihat dari nilai thitung sebesar |-1,330| yang lebih kecil daripada ttabel 1,98, serta nilai signifikansi 0,187 yang berada di atas batas 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa perubahan tingkat pelayanan, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara langsung memengaruhi persepsi kepuasan pelanggan di Bloum Coffee Medan.

Dalam konteks kesehatan, hasil ini mengisyaratkan bahwa upaya pelayanan yang diberikan misalnya ketepatan respons pramusaji, penjelasan menu, atau kesigapan dalam melayani belum cukup kuat untuk menciptakan rasa aman terkait aspek higienitas maupun kesehatan konsumen (Prill et al., 2022). Ada kemungkinan bahwa pelanggan sudah menganggap standar pelayanan yang diterima sebagai hal yang biasa, sehingga tidak menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan mereka. Pelanggan juga mungkin lebih memperhatikan faktor lain seperti kebersihan area penyajian, keamanan bahan pangan, atau informasi kandungan minuman berkarbohidrat yang berdampak pada kesehatan.

Perbedaan temuan ini dengan teori kualitas pelayanan klasik menunjukkan bahwa preferensi pelanggan Bloum Coffee Medan bisa lebih kompleks (LINES et al., 2024). Aspek pelayanan tetap penting, namun belum cukup menonjol dalam memengaruhi persepsi kepuasan maupun rasa aman dari sisi kesehatan pelanggan.

Pengaruh Harga terhadap Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Harga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Nilai thitung sebesar 15,761 yang melampaui ttabel 1,98 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pelanggan sangat mempertimbangkan kesesuaian harga dengan kualitas yang diterima.

Dalam konteks kesehatan, harga yang terjangkau dan wajar dapat memberikan rasa aman bagi pelanggan, terutama terkait keyakinan bahwa bahan baku yang digunakan berkualitas baik dan ditangani sesuai standar

kebersihan (Nagelli et al., 2023). Ketika pelanggan menilai harga sepadan dengan kualitas produk yang mereka konsumsi, hal itu mencakup penilaian tidak hanya dari sisi rasa dan ukuran porsi, tetapi juga dari segi keamanan pangan, tingkat kebersihan, serta dampaknya terhadap kesehatan.

Misalnya, minuman berbasis kopi yang diracik dari biji berkualitas, proses roasting yang terkontrol, atau bahan tambahan yang aman dikonsumsi, semuanya berkontribusi pada persepsi bahwa harga yang mereka bayarkan relevan dengan nilai kesehatan yang mereka dapatkan. Ini membuat aspek harga memainkan peran signifikan dalam membentuk kepuasan sekaligus persepsi keamanan konsumsi di Bloum Coffee Medan.

Pengaruh Atmosphere terhadap Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel Atmosphere tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, ditandai dengan nilai thitung 1,795 yang masih berada di bawah ttabel 1,98 serta nilai signifikansi 0,282. Artinya, suasana yang tercipta di Bloum Coffee Medan belum cukup kuat untuk membentuk tingkat kepuasan pelanggan secara langsung.

Jika dikaitkan dengan aspek kesehatan, suasana tempat yang meliputi pengaturan ruang, pencahayaan, ventilasi udara, kebersihan lingkungan, dan kualitas udara ruangan seharusnya menjadi faktor yang dapat meningkatkan kenyamanan sekaligus rasa aman pengunjung. Namun dalam penelitian ini, pelanggan tampaknya tidak menempatkan aspek tersebut sebagai penentu utama kepuasan mereka.

Hal ini mungkin terjadi karena atmosphere yang disajikan belum memberikan diferensiasi berarti dibandingkan kafe kompetitor, atau karena pelanggan lebih fokus pada rasa minuman, harga, dan kualitas interaksi pelayanan. Padahal, atmosfer sangat berkaitan dengan kesehatan misalnya sirkulasi udara yang baik dapat mengurangi paparan aroma kuat, asap, atau risiko penularan penyakit pernapasan (Kohler et al., 2025). Ketika elemen-elemen tersebut tidak cukup menonjol, pengaruhnya terhadap kepuasan pun menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Pelayanan, Harga, dan Atmosfer secara Simultan terhadap Kepuasan Pelanggan dan Aspek Kesehatan

Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa ketiga variable kualitas pelayanan, harga, dan atmosphere berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun tidak semua faktor memiliki pengaruh parsial yang signifikan, namun ketika dipertimbangkan bersama-sama, ketiganya tetap membentuk pengalaman pelanggan secara utuh.

Dari perspektif kesehatan, pengaruh simultan ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan bukan hanya soal rasa atau kenyamanan, tetapi juga persepsi keamanan konsumsi (Jerntorp et al., 2025). Kombinasi pelayanan yang konsisten, harga yang memperlihatkan keseimbangan dengan kualitas bahan dan higienitas, serta suasana ruang yang bersih dan memiliki sirkulasi udara baik, dapat menciptakan rasa aman bagi pelanggan saat mengonsumsi produk di kafe. Dengan demikian, Bloum Coffee Medan perlu melihat ketiga faktor tersebut sebagai satu kesatuan dalam membangun pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, namun juga menyehatkan dan aman. Meski secara parsial pelayanan dan atmosphere belum berpengaruh signifikan, peningkatan kedua aspek tersebut tetap penting karena berkaitan langsung dengan kepuasan jangka panjang dan persepsi kesehatan pelanggan. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengelola untuk melakukan peninjauan ulang terhadap standar kebersihan, konsistensi pelayanan, serta kualitas lingkungan fisik yang mereka tawarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Bloum Coffee Medan, kualitas pelayanan dan atmosfer belum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, sementara harga menjadi faktor yang paling menentukan karena dianggap mencerminkan mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi. Meskipun secara parsial hanya harga yang berpengaruh, ketiga variable pelayanan, harga, dan atmosfer secara simultan tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepuasan,

menandakan bahwa pengalaman pelanggan terbentuk dari kombinasi beberapa aspek sekaligus. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas bahan, higienitas, serta transparansi harga, sekaligus meningkatkan konsistensi pelayanan dan kenyamanan lingkungan agar kepuasan dan rasa aman pelanggan dari sisi kesehatan dapat semakin diperkuat.

Daftar Pustaka

Adextri, P. (2024). ISU IPE (Interprofessional Education) / IPC (Interprofessional Collaboration) issues at national/world level: Between the relationship between pharmacists, nurses, and doctors. December.

Aulia, N. (2020). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan konsumen Amanda Brownies. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1(2). <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v2i2.27>

Harlan, J., & Johan, R. (2018). Buku metode penelitian kesehatan. Penerbit Gunadarma.

Irawan, M. (2021). Analisis penetapan harga jual produk dan volume penjualan: Studi kasus pada Rumah Makan Raja Ayam Kota Gorontalo. Jurnal Manajemen Kesehatan.

Jerntorp, S. H., Jakobsson, J., Axelsson, M., Carlson, E., & Aho, A. C. (2025). Family members' experience of involvement in the patient care process on an interprofessional training ward: A qualitative interview study. Journal of Interprofessional Education & Practice, 39, 100742. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2025.100742> <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2025.100742>

Kohler, M., Thaqi, Q., Kuske, S., Schwalbach, T., Riguzzi, M., & Naef, R. (2025). Evidence adaptation and tailored implementation of family bereavement support in specialised palliative care: A multi-method study. International Journal of Nursing Studies Advances, 8. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2025.100305>

<https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2025.100305>

Lines, L. E., Bell, A., Hunter, S., Matwiejczyk, L., Williams, J., Kakyo, T. A., & Baldwin, C. (2024). Interprofessional education within a nurse practitioner-led paediatric service: A multi-methods study. Nurse Education in Practice, 75, 103909. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103909> <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103909>

Nagelli, S. S., Mohammed, C. A., Nayak, B. S., & George, A. (2023). Design and validation of an interprofessional education module to enhance interprofessional competencies among students from healthcare professions. Journal of Taibah University Medical Sciences, 18(6), 1662-1671.

<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2023.08.007> <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2023.08.007>

Prill, P., Steinhäuser, J., Herchenröder, M., & Flägel, K. (2022). Determinants of interprofessional collaboration in complementary medicine to develop an educational module "complementary and integrative medicine" for undergraduate students: A mixed-methods study. Journal of Interprofessional Care, 36(3), 390-401. <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1935810> <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1935810>

Sultan, L., de Jong, N., Alsaywid, B., Khan, M. A., & de Nooijer, J. (2024). Exploring perceptions and practices of interprofessional shared decision-making education in palliative care settings. Advances in Medical Education and Practice, 15, 281-291. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S450166> <https://doi.org/10.2147/AMEP.S450166>

van der Weerd, L. P., Hurkmans, J., Reinders, J. J., Minkes-Weiland, S., Woldring, C., Drenth, H., & Finnema, E. (2025). Facilitators and barriers to interprofessional learning, collaboration, and identity development during interprofessional internship in rehabilitation

care: A qualitative study. *Journal of Interprofessional Care*, 00(00), 1-14.
<https://doi.org/10.1080/13561820.2024.2447259>

<https://doi.org/10.1080/13561820.2024.2447259>